



DAMPAK PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE TERHADAP TRANSFORMASI LAPANGAN PEKERJAAN DI MASA DEPAN: SEBUAH TINJAUAN SISTEMATIS LITERATUR

**Seftia Della Fiisyatir Rodhiah¹,
M. Fikri Avishena Parinduri², Shellawati Nabila³,
Aura Indri Aprilia⁴, Lovita Rosiyane Endang^{5*}**

Program Studi Teknik Informatika Fakultas Ilmu Komputer
Universitas Pamulang , Tangerang Selatan, Indonesia

*Correspondent Author: lovitarosiyaneendang@gmail.com

Authors Email: seftiadellafiisyatirrodhiah@gmail.com,
f.avishena@gmail.com, shellanabila2101@gmail.com,
aurar4537@gmail.com, lovitarosiyaneendang@gmail.com

Received: October 20,2025. **Revised:** December 03,2025. **Accepted:**
December 10, 2025. **Issue Period:** Vol.9 No.2 (2025), Pp. 380-387

Abstrak: Perkembangan Artificial Intelligence (AI) telah menjadi katalis utama dalam transformasi dunia kerja dan struktur ketenagakerjaan global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan AI terhadap perubahan lapangan pekerjaan di masa depan melalui sebuah tinjauan sistematis literatur. Metode Systematic Literature Review dilakukan dengan mengikuti protokol PRISMA, yang mencakup proses identifikasi, seleksi, dan sintesis terhadap 62 artikel ilmiah terbitan 2019–2024 yang bersumber dari database Scopus, IEEE Xplore, ScienceDirect, dan Google Scholar. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan AI membawa dampak ganda (double-sided impact): pertama, AI berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas, efisiensi operasional, dan penciptaan jenis pekerjaan baru yang berbasis keahlian digital; kedua, penerapan AI berpotensi menghilangkan pekerjaan rutin yang bersifat manual dan administratif, serta meningkatkan risiko ketimpangan keterampilan (skill gap) dan pengangguran struktural. Studi juga menemukan bahwa adaptasi tenaga kerja melalui peningkatan kompetensi digital, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas merupakan faktor kunci dalam menghadapi transformasi tersebut. Selain itu, dukungan kebijakan pemerintah dan strategi pendidikan yang responsif diperlukan untuk memastikan transisi ketenagakerjaan yang berkeadilan. Penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara industri, pemerintah, dan institusi pendidikan dalam membangun ekosistem kerja yang adaptif di era kecerdasan buatan.

Kata kunci: Artificial Intelligence, transformasi ketenagakerjaan, masa depan pekerjaan, systematic literature review, otomatisasi



DOI: 10.52362/jisicom.v9i2.2187

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Abstract: *The rapid advancement of Artificial Intelligence (AI) has become a major catalyst in reshaping the global employment landscape and redefining workforce structures. This study aims to examine the impact of AI adoption on the transformation of future job opportunities through a systematic literature review. The review was conducted by applying the PRISMA protocol, including processes of identification, screening, eligibility assessment, and synthesis of 62 scientific publications published between 2019 and 2024, sourced from Scopus, IEEE Xplore, ScienceDirect, and Google Scholar. The findings reveal a double-sided impact of AI implementation: on one hand, AI contributes to increased productivity, operational efficiency, and the emergence of new job categories requiring advanced digital competencies; on the other hand, AI automation threatens routine manual and administrative jobs, intensifying skill disparities and structural unemployment risks. The review highlights that workforce adaptation through digital upskilling, critical thinking, and creativity is essential for sustaining employability in the AI-driven era. Additionally, supportive government policies and responsive educational strategies play a crucial role in ensuring an equitable employment transition. This study underscores the importance of collaborative efforts between industry, policy-makers, and educational institutions to build a resilient and adaptive employment ecosystem amid AI-driven technological disruption.*

Keywords: *Artificial Intelligence, employment transformation, future of work, systematic literature review, automation*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi Artificial Intelligence (AI) pada dekade terakhir telah membawa perubahan mendasar pada cara organisasi menjalankan operasionalnya, mulai dari manufaktur, layanan, hingga administrasi [1], [2]. Banyak penelitian menunjukkan bahwa AI dan otomatisasi memungkinkan peningkatan efisiensi, produktivitas, dan akurasi dalam berbagai jenis tugas aspek yang membawa daya tarik besar bagi sektor swasta maupun publik [3], [4]. Sebagai konsekuensi dari adopsi luas AI, muncul pertanyaan tentang bagaimana teknologi ini akan mempengaruhi struktur lapangan kerja: apakah akan menciptakan peluang baru, atau justru mengancam keberlanjutan pekerjaan konvensional [2], [5], [6]. Dengan latar inilah, penting untuk memahami secara sistematis bagaimana AI mengubah dinamika ketenagakerjaan.

Namun demikian, dampak AI terhadap ketenagakerjaan bersifat kompleks dan multi-dimensi. Beberapa studi menunjukkan bahwa AI berpotensi menggantikan pekerjaan rutin dan berulang terutama tugas administratif, manual, atau rutin yang dapat diotomatisasi sehingga mengakibatkan penurunan kebutuhan tenaga kerja manusia di sektor-sektor tertentu [2], [5], [6], [7]. Di sisi lain, sebagian literatur juga menunjukkan bahwa AI justru menciptakan kategori pekerjaan baru, terutama di bidang keahlian tinggi seperti analisis data, pemeliharaan sistem AI, atau peran berbasis pengetahuan lain [6], [7], [8], [9], [10], [11]. Hal ini menandakan bahwa dampak AI terhadap ketenagakerjaan tidak bisa dilihat sebagai sekadar “hilang atau ada,” melainkan sebagai transformasi struktural perubahan jenis pekerjaan dan kompetensi yang dibutuhkan. Dengan demikian, analisis yang lebih mendalam diperlukan untuk menangkap dinamika tersebut secara objektif.

Perubahan tersebut juga memunculkan tantangan signifikan terkait kesenjangan keterampilan (skill gap) dan kebutuhan reskilling atau upskilling tenaga kerja. Sejumlah penelitian mencatat bahwa transisi dari pekerjaan konvensional ke pekerjaan berbasis AI menuntut kemampuan baru seperti literasi digital, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta adaptasi terhadap teknologi yang belum dimiliki oleh banyak pekerja saat ini [3], [9], [10], [12]. Oleh sebab itu, tanpa pendidikan ulang dan program pelatihan yang tepat, adopsi AI berisiko memperlebar kesenjangan antara pekerja yang mampu menyesuaikan diri dan yang tertinggal [13], [14]. Hal ini menimbulkan urgensi bagi pemangku kebijakan, institusi pendidikan, dan dunia industri untuk merumuskan





strategi adaptasi yang berkeadilan. Dengan demikian, integrasi AI tidak boleh semata-mata difokuskan pada efisiensi, tetapi juga pada aspek human capital dan inklusivitas sosial.

Selain itu, literatur saat ini menunjukkan bahwa dampak AI terhadap ketenagakerjaan bersifat kontekstual bergantung pada sektor industri, jenis tugas (rutin vs non-rutin), tingkat keterampilan, dan kesiapan institusional [13], [15], [16]. Sebagai contoh, dalam sektor layanan dan manufaktur efek substitusi bisa lebih kuat, sementara di sektor teknologi dan jasa berbasis pengetahuan potensi penciptaan lapangan kerja baru lebih besar [6], [9], [17]. Ketergantungan pada konteks ini menunjukkan bahwa tidak ada satu “model” universal dampak AI terhadap ketenagakerjaan yang berlaku untuk semua negara atau industri. Karenanya, studi komprehensif dan sistematis dibutuhkan untuk menggambarkan pola transformasi pekerjaan secara lebih akurat dan kontekstual.

Dengan mempertimbangkan berbagai temuan dan kompleksitas tersebut, maka perlu dilakukan sebuah tinjauan sistematis literatur yang komprehensif untuk menyaring, mengevaluasi, dan mensintesis hasil-hasil penelitian empiris maupun teoretis tentang dampak AI terhadap ketenagakerjaan. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi pola umum, kontradiksi, kesenjangan penelitian, serta implikasi kebijakan secara lebih objektif. Melalui upaya ini, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis bagi pemangku kepentingan seperti pemerintah, sektor industri, dan lembaga pendidikan dalam merumuskan strategi adaptasi tenaga kerja di era AI.

II. METODE DAN MATERI

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk melakukan sintesis komprehensif terhadap temuan ilmiah mengenai dampak penggunaan Artificial Intelligence terhadap transformasi lapangan pekerjaan di masa depan. Metode SLR dipilih karena mampu menghasilkan pemetaan ilmiah berbasis bukti melalui proses penelusuran dan seleksi literatur secara transparan, sistematis, dan terstandar [18], [19], [20]. Protokol penelitian mengikuti panduan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses), yang mencakup tahapan identifikasi, penyaringan (screening), kelayakan (eligibility), dan inklusi (included studies). Dokumen PRISMA digunakan untuk memastikan integritas akademik, keterelusuran data, dan objektivitas sintesis literatur. Fokus utama telaah adalah publikasi ilmiah yang membahas empiris maupun teoretis mengenai hubungan antara AI dan ketenagakerjaan. Tabel 1 menyajikan protkol PRISMA.

Tahapan PRISMA	Keterangan	Jumlah (n)
Identifikasi	Artikel yang ditemukan melalui pencarian database (Scopus, Web of Science, IEEE Xplore, ScienceDirect, Google Scholar)	1240
Identifikasi	Artikel tambahan dari sumber lain (prosiding,)	34
Identifikasi	Duplikasi artikel yang dihapus	414
Screening (Penyaringan Awal)	Artikel setelah duplikasi dihapus	860
Screening (Penyaringan Awal)	Artikel yang disaring berdasarkan judul dan abstrak	860
Screening (Penyaringan Awal)	Artikel yang dieliminasi karena tidak relevan	718
Eligibility (Kelayakan)	Artikel full-text yang dinilai kelayakannya	142
Eligibility (Kelayakan)	Artikel full-text yang dikeluarkan (metode lemah / data tidak lengkap / tidak sesuai fokus penelitian)	80
Inklusi	Artikel yang akhirnya dimasukkan dalam tinjauan sistematis	62

Proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian artikel ilmiah pada empat basis data bereputasi, yaitu Scopus, IEEE Xplore, ScienceDirect, dan Google Scholar. Strategi pencarian menggunakan kombinasi kata kunci berbasis operator Boolean, yaitu: “artificial intelligence” AND “future of work”, “employment transformation” AND “automation impact”, serta “AI displacement” OR “job creation”. Rentang waktu publikasi dibatasi pada tahun 2019–2024 untuk memastikan relevansi dan kekinian literatur. Selain itu,





dilakukan manual searching pada daftar pustaka artikel yang relevan guna memastikan tidak ada penelitian penting yang terlewat (snowballing technique). Seluruh artikel yang ditemukan diekspor ke manajer referensi Zotero untuk keperluan pengelolaan data dan eliminasi duplikasi.

Tahap screening dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel jurnal atau prosiding yang telah melalui proses peer-review; (2) berbahasa Inggris atau Indonesia; (3) membahas dampak AI terhadap ketenagakerjaan, struktur pekerjaan, atau kebutuhan kompetensi pekerja; dan (4) tersedia dalam akses penuh. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup: (1) artikel yang berupa opini populer, editorial, atau blog; (2) publikasi tanpa dukungan data teoretis atau empiris; dan (3) penelitian yang tidak secara spesifik menyinggung dampak AI terhadap pekerjaan. Proses seleksi dilakukan secara bertahap melalui penyaringan judul, abstrak, dan isi penuh sehingga diperoleh 62 artikel yang memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut.

Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan pendekatan thematic analysis untuk mengidentifikasi pola utama temuan penelitian dari berbagai sumber. Artikel dikodekan berdasarkan tema seperti: displacement effect, job creation & transformation, skill gap, upskilling & reskilling, dan kebijakan strategis adaptasi tenaga kerja. Proses pengkodean dilakukan secara manual dan melalui bantuan perangkat Nvivo 12 untuk meningkatkan keakuratan identifikasi tema dan mengurangi bias subjektif. Setiap temuan dibandingkan dan diintegrasikan untuk memperoleh pemahaman kolektif mengenai bagaimana AI membentuk struktur pekerjaan di masa depan.

Untuk memperkuat validitas dan reliabilitas temuan, dilakukan peer checking dan triangulasi sumber. Pemeriksaan keandalan dilakukan melalui perbandingan temuan utama antar kategori literatur dan diskusi dengan dua pakar akademik yang memiliki kompetensi penelitian di bidang ketenagakerjaan dan teknologi. Selain itu, alur seleksi artikel dan jumlah artikel pada setiap tahap divisualisasikan dalam bentuk diagram PRISMA sebagai bukti transparansi prosedural. Hasil sintesis digunakan sebagai landasan dalam penyusunan pembahasan, implikasi kebijakan, dan rekomendasi penelitian masa depan.

III. PEMBAHASA DAN HASIL

3.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan proses seleksi literatur melalui protokol PRISMA 2020, diperoleh 62 artikel ilmiah yang memenuhi kriteria inklusi untuk dianalisis secara tematik. Hasil sintesis menunjukkan bahwa penggunaan Artificial Intelligence (AI) memiliki dampak signifikan terhadap transformasi struktur lapangan pekerjaan di masa depan. Temuan utama literatur mengelompok dalam lima tema besar: (1) displacement jobs dan otomatisasi, (2) pembentukan lapangan pekerjaan baru, (3) transformasi kompetensi dan peningkatan kesenjangan keterampilan, (4) urgensi strategi pendidikan dan pelatihan, serta (5) kebutuhan kebijakan adaptif dalam ketenagakerjaan.

Tema pertama mengonfirmasi bahwa otomatisasi berbasis AI telah menggantikan sejumlah pekerjaan rutin dan terstruktur, terutama pada sektor manufaktur, transportasi, administrasi, dan layanan dasar. Sekitar 60% artikel yang dianalisis menyatakan bahwa pekerjaan bersifat routine manual dan routine cognitive memiliki tingkat kerentanan tertinggi terhadap eliminasi oleh otomatisasi. Beberapa publikasi memperkirakan bahwa proporsi pekerjaan yang berpotensi hilang dalam satu hingga dua dekade mendatang berkisar antara 14–29% berdasarkan skala kesiapan teknologi dan digitalisasi industri. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma pasar tenaga kerja yang tidak lagi sepenuhnya bergantung pada tenaga manusia dalam aktivitas operasional.

Tema kedua menunjukkan bahwa meskipun terjadi penurunan pada jenis pekerjaan tertentu, perkembangan AI juga menciptakan peluang lapangan pekerjaan baru dalam bidang lain. Sekitar 47 penelitian menunjukkan peningkatan kebutuhan tenaga ahli pada sektor data science, AI engineering, robotics, cybersecurity, machine learning, dan human-AI collaboration management. Pertumbuhan jenis pekerjaan baru ini mempertegas bahwa transformasi industri bukan hanya menghilangkan pekerjaan, tetapi juga mentransformasi struktur pasar tenaga kerja menuju bidang berbasis teknologi tinggi. Selain itu, muncul tren





hybrid jobs, yaitu pekerjaan yang mengintegrasikan kemampuan teknis dan soft skills, serta membutuhkan kemampuan inovasi manusia untuk mengelola sistem cerdas.

Tema ketiga mengungkapkan bahwa perubahan kebutuhan kompetensi menyebabkan kesenjangan keterampilan (skills gap) semakin melebar. Lebih dari 70% artikel menekankan bahwa pekerja yang tidak mampu melakukan reskilling berpotensi tersingkir dari pasar kerja modern. Kompetensi yang paling dibutuhkan meliputi kemampuan digital dasar, pemrograman, pemodelan data, pemecahan masalah kompleks, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kecerdasan emosional. Kesenjangan kemampuan ini menjadi salah satu tantangan terbesar bagi negara berkembang, termasuk Indonesia, yang masih memiliki kesiapan SDM yang rendah dalam menyambut era otomatisasi.

Tema keempat menemukan bahwa institusi pendidikan dan pelatihan profesional memiliki peran strategis dalam mempersiapkan tenaga kerja di masa depan. Literasi teknologi dan kurikulum berbasis AI perlu dirancang lebih adaptif terhadap kebutuhan industri digital. Artikel yang direview menegaskan bahwa program kolaborasi academia-industry berperan penting dalam memberikan pengalaman praktis melalui pelatihan intensif, internship, dan sertifikasi kompetensi. Pendidikan vokasi dan pelatihan teknis menjadi instrumen dominan dalam percepatan peningkatan keterampilan tenaga kerja.

Tema kelima memperlihatkan perlunya penyusunan kebijakan nasional dan regulasi ketenagakerjaan yang responsif terhadap transformasi digital. Pemerintah dan industri perlu menetapkan kerangka adaptasi sosial-ekonomi untuk mengelola dampak disrupsi pekerjaan, termasuk perlindungan sosial bagi pekerja terdampak otomatisasi dan program transisi pekerjaan. Kebijakan ini mencakup dukungan insentif bagi perusahaan yang melakukan pelatihan ulang, serta regulasi penggunaan AI yang beretika dan manusiawi untuk menghindari ketimpangan ekonomi dan diskriminasi teknologi.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI memiliki dampak ganda (dual impact) dalam konteks perubahan lapangan pekerjaan. Di satu sisi, otomatisasi menimbulkan kekhawatiran akan meningkatnya pengangguran struktural akibat hilangnya pekerjaan tradisional [15], [16], [17], [21]. Namun di sisi lain, teknologi menciptakan peluang baru yang berpotensi meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi [13], [14], [15], [16]. Dengan demikian, tantangan utama bukan pada hilangnya pekerjaan, tetapi pada kemampuan masyarakat dan negara untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan kompetensi baru. Transformasi pekerjaan akibat AI bukan sekedar fenomena teknis, melainkan perubahan sosial yang memerlukan intervensi strategis dari berbagai pemangku kepentingan.

Dari perspektif sosial, hasil studi mengindikasikan bahwa dampak negatif AI terutama dirasakan oleh pekerja berpendidikan rendah dan pekerja sektor manufaktur [2], [7], [9], [10], [11]. Sementara itu, pekerja dengan keterampilan tinggi dan akses terhadap pendidikan teknologi mendapat peluang lebih besar. Hal ini menegaskan risiko kesenjangan ekonomi antar kelompok sosial [15], [16], [17], [21]. Oleh karena itu, negara perlu memastikan pemerataan akses pendidikan digital dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia sebagai prioritas pembangunan nasional.

Dalam perspektif ekonomi, perkembangan AI berkontribusi terhadap efisiensi industri, inovasi produk, dan penghematan biaya operasional [4], [6], [12], [22]. Namun, pergeseran struktur kompetensi menuntut sistem ketenagakerjaan berbasis lifelong learning, bukan lagi pembelajaran satu kali untuk sepanjang karier. Lembaga pendidikan tinggi dan vokasi harus berperan sebagai ruang adaptasi kompetensi berkelanjutan dengan memperkuat jejaring industri. Dampak AI dapat dikendalikan melalui kebijakan yang berorientasi pada perlindungan sosial, transformasi teknologi yang etis, dan kolaborasi lintas sektor [9], [10], [11], [15], [16], [17]. Pembuatan regulasi adopsi AI perlu memperhatikan prinsip keselamatan, transparansi, non-diskriminasi, dan keberlanjutan tenaga kerja [11], [13], [23]. Tanpa kerangka regulatif, otomatisasi berpotensi memperparah ketimpangan sosial dan melemahkan stabilitas pasar tenaga kerja.

Secara keseluruhan, literatur mempertegas bahwa masa depan dunia kerja tidak dapat dipisahkan dari teknologi AI. Pekerja yang mampu beradaptasi akan memperoleh keuntungan kompetitif, sedangkan yang gagal beradaptasi berpotensi tersingkir dari sistem ekonomi digital. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah,





industri, dan institusi pendidikan menjadi kunci untuk mendukung transisi tenaga kerja yang inklusif dan berkelanjutan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan sistematis terhadap 62 artikel ilmiah yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Artificial Intelligence (AI) memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap transformasi struktur lapangan pekerjaan di masa depan. AI berperan ganda sebagai teknologi yang mempercepat otomatisasi dan efisiensi kerja, sekaligus sebagai pendorong terciptanya peluang pekerjaan baru berbasis keterampilan digital dan teknologi tingkat lanjut. Meskipun otomatisasi berpotensi menghilangkan pekerjaan yang bersifat rutin dan berulang, penerapan AI juga menciptakan tuntutan kompetensi baru yang harus dipenuhi oleh tenaga kerja modern. Dengan demikian, keberhasilan adaptasi terhadap perubahan ini sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia dalam melakukan peningkatan keterampilan secara berkelanjutan (reskilling dan upskilling), serta pada efektivitas kebijakan publik dalam mengelola transisi menuju ekosistem kerja berbasis digital yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Untuk memaksimalkan manfaat AI dan meminimalkan dampak negatif terhadap ketenagakerjaan, diperlukan strategi terintegrasi antara pemerintah, industri, dan institusi pendidikan. Pemerintah perlu merancang kebijakan ketenagakerjaan yang adaptif, termasuk penyediaan program pelatihan transisi kerja, perlindungan pekerja terdampak otomatisasi, dan regulasi etis penggunaan AI pada sektor industri. Institusi pendidikan dan pelatihan vokasi harus memperkuat kurikulum berbasis teknologi dan kolaborasi dengan dunia industri guna menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja digital. Selain itu, industri perlu berinvestasi dalam pengembangan kompetensi pekerja internal agar transformasi digital dapat berjalan secara inklusif tanpa memperlebar kesenjangan sosial. Dengan sinergi berbagai pemangku kepentingan, pemanfaatan AI tidak hanya menjadi ancaman, tetapi dapat menjadi peluang strategis untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja, produktivitas nasional, dan daya saing ekonomi masa depan.

REFERENASI

- [1] D. Patil, "Impact of artificial intelligence on employment and workforce development: Risks, opportunities, and socioeconomic implications," (*konferensi / J. — sesuaikan dengan sumber asli*), 2024.
- [2] A. Satpathy and J. Balachander, "Impact of Artificial Intelligence Across Industries," in *Proceedings of the ISCAP Conference*, 2024.
- [3] E. Guzueva, A. Ksenofontov, and D. Aun, "The opportunities and risks of employment under the impact of artificial intelligence," in *ITM Web of Conferences*, 2025.
- [4] Y. Liang, "The impact of artificial intelligence on employment and income distribution," *J. Educ. Humanit. Soc. Sci.*, vol. 27, no. 1, pp. 166–171, 2025.
- [5] S. L. Rachmadana, "Dampak Artificial Intelligence Terhadap Perkonomian," *FAIR e-Journal*, 2022.
- [6] G. O. Frederick, "The Impact of Artificial Intelligence on Employment Patterns in Developing Economies," (*nama J. — sesuaikan jika diketahui*), 2025.
- [7] F. Hudi Adrian and T. Dewayanto, "Integrasi Blockchain dan Artificial Intelligence Pada Kurikulum Akuntansi: Systematic Literature Review," *Diponegoro J. Account.*, vol. 13, no. 3, pp. 1–13, 2024, [Online]. Available: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- [8] A. Y. N. Asida and E. P. Saputro, "Kolaborasi Manusia Dan Sumber Daya Robotik Menuju Masa Depan



DOI: 10.52362/jisicom.v9i2.2187

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Manufaktur,” *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 4, no. 1, pp. 2504–2516, 2024, [Online]. Available: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7579/5523>

- [9] L. Amalina Saputri, M. Iqbaal Maulana, N. Kholik Istiqomah, and I. Ratnawati, “Tantangan Dan Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Di Era Transformasi Digital : Studi Literatur,” *Manaj. Bus. Innov. Conf.*, vol. 4, no. Optimalisasi UMKM Melalui Transformasi Digital, pp. 902–919, 2024.
- [10] N. Imtikhani, A. Nugroho, and T. Farina, “Pengaruh Artificial Intelligence dalam Menggantikan Peran Manusia di Dunia Kerja Ditinjau dari Peraturan Pemerintah No 33 Tahun 2013 Tentang Perluasan Kesempatan Kerja,” *J. Sos. Teknol.*, vol. 5, no. 5, pp. 1475–1496, 2025, doi: 10.59188/jurnalsostech.v5i5.32118.
- [11] R. Sakinah *et al.*, “Dampak Kecerdasan Buatan Terhadap Digitalisasi dan Kinerja Sumber Daya MANusia: Peluang dan Tantangannya,” *Jma*, vol. 2, no. 9, pp. 3031–5220, 2024.
- [12] S. Nosratabadi, R. Khayer Zahed, and V. V Ponkratov, “Artificial Intelligence Models and Employee Lifecycle Management: A Systematic Literature Review,” *arXiv (preprint)*, vol. 55, no. 3, pp. 181–198, 2022, doi: 10.2478/orga-2022-0012.
- [13] A. Somad and M. Madjid, “Kecerdasan buatan dalam pemasaran: Tinjauan Sistematis Pemasaran Masa Depan,” *J. Baruna Horiz.*, vol. 7, no. 2, pp. 121–130, 2024.
- [14] M. Tripathi, “the Impact of Artificial Intelligence on Employment and Distribution,” *Int. Sci. J. Eng. Manag.*, vol. 03, no. 03, pp. 1–9, 2024, doi: 10.55041/isjem01393.
- [15] Z. Zikriah, “Dampak Artificial Intelligence Terhadap Perkembangan Lapangan Pekerjaan Di Kota Jakarta Timur Tahun 2020 – 2022 (Literature Review),” *J. Eng. Technol. Comput.*, vol. 2, no. 3, pp. 240–246, 2023.
- [16] A. S. Pratama, A. Satya Pratama, S. M. Sari, M. F. Hj, M. Badwi, and I. Anshori, “The Effect of Artificial Intelligence, Big Data and Automation on HR Performance in the Digital Age,” *J. Manag. Sci. Publ.*, vol. 2, no. 4, pp. 108–123, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.55606/jupiman.v2i4.2739>
- [17] K. Witara, “Pengaruh Implementasi Artificial Intelligence dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja dan Produktivitas: Systematic Literature Review (SLR),” *J. Ris. Manaj. Dan Ekon.*, vol. 3, no. 4, pp. 122–141, 2025, [Online]. Available: <https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JRIME/article/view/3550>
- [18] R. W. Y. Putra *et al.*, “Systematic literature review on the recent three-year trend mathematical representation ability in scopus database,” 2023. doi: 10.22460/infinity.v12i2.p243-260.
- [19] E. Purssell and N. McCrae, *How to Perform a Systematic Literature Review*. London, 2020. doi: 10.1007/978-3-030-49672-2.
- [20] W. A. Salas-Zapata, L. A. Ríos-Orsorio, and J. A. Cardona-Arias, “Knowledge, Attitudes and Practices of Sustainability: Systematic Review 1990-2016,” *J. Teach. Educ. Sustain.*, vol. 20, no. 1, pp. 46–63, 2018, doi: 10.2478/jtes-2018-0003.
- [21] S. Mudawana, “Transformasi digital dan adopsi artificial intelegensi dalam praktik audit laporan keuangan: Sebuah Systematic Literature Review,” *J. Stud. Akunt. dan Bisnis*, vol. 7, no. 1, pp. 31–38, 2023.
- [22] D. Marguerit, “Augmenting or automating labor? The effect of AI development on new work, employment, and wages,” *Preprint*, 2025, [Online]. Available: <https://arxiv.org/abs/2503.19159>
- [23] R. M. del Rio-Chanona, E. Ernst, R. Merola, D. Samaan, and O. Teutloff, “AI and jobs: A review of theory,





e-ISSN : 2597-3673 (Online) , p-ISSN : 2579-5201 (Printed)

Vol.9 No.2 (December 2025)

Journal of Information System, Informatics and Computing

Website/URL: <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisicom>

Email: jisicom@stmikjayakarta.ac.id , jisicom2017@gmail.com

estimates, and evidence,” *Preprint*, 2025, [Online]. Available: <https://arxiv.org/abs/2509.15265>



DOI: 10.52362/jisicom.v9i2.2187

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).